**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PEMANFAATAN INFOCUS SISWA KELAS VI DI SDN CIRACAS 16 PETANG**

**Rena Sitorus**

SDN Ciracas 16 Petang

Email: renasito@yahoo.com

**Abstrak**

*Melalui pembelajaran audio visual dengan memanfaatkan infocus, siswa diharapkan dapat melihat gambaran langsung secara visual dan konkret tentang materi tata surya. Peneliti memberikan penjelasan tambahan untuk menambah pemahaman siswa sesuai dengan dokumenter. Pada slide dokumenter tersebut dikisahkan bagaimana planet bumi dan bulan mengelilingi matahari yang tetap konstan pada garisnya*

*Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemanfaatan infocus sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPA dengan tema tata surya. Hal ini terlihat dari meningkatnya perolehan nilai rata-rata siswa tiap siklusnya. Pada siklus I perolehan nilai rata-rata mencapai 6,53 dan terdapat 3 siswa (7,89 %) yang memperoleh nilai 5, namun pada siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai 5 dengan nilai rata-rata 7,46. Setelah melewati dua siklus, pada siklus III, hasil perolehan nilai siswa meningkat secara signifikan sebesar 8,25 dengan nilai terendah adalah 7 sebanyak 4 siswa (11,11 %) dan nilai tertinggi adalah 10 sebanyak 5 siswa (13,89 %)*

**Kata kunci** : *Hasil Belajar; Infocus*

**Pendahuluan**

Seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat, metode pembelajaran di sekolah harus sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan atau menciptakan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di mana model atau metode pembelajaran tersebut kiranya dapat meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar IPA di Sekolah Dasar, salah satu faktornya adalah penerapan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Penggunaan metode pembelajaran berperan penting dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, seyogyanya terus diupayakan secara maksimal oleh guru. Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas dan prestasi belajar siswa adalah SDM guru sebagai pendidik, sarana dan prasarana pendidikan serta motivasi yang diberikan orangtua dan masyarakat sekolah pada umumnya.

Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang memanfaatkan infocus yang terhubung dengan notebook. Melalui pemanfaatan teknologi modern dalam pembelajaran diharapkan dapat dikembangkan iklim kondusif yang menumbuhkan sikap dan perilaku belajar secara wajar. Melalui pemanfaatan infocus guru dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, di mana siswa disuguhi pembelajaran dengan menampilkan gambar, warna dan gerak yang menarik dan sesuai dengan karakteristisk siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar lebih mudah memahami suatu materi ajar, bilamana panca indera siswa turut belajar.

Melalui media belajar berbasis teknologi, guru sebagai pendidik dapat menghadirkan materi aja yang tidak bisa diberikan melalui media gambar ataupun melalui metode ceramah. Melalui pemanfaatan infocus siswa dapat menyaksikan secara langsung materi ajar IPA dan merasakan serta merekam apa yang dilihat dan didengar, kemudian dicatat dalam buku catatan.

**Kajian Teoretik**

1. **Hakekat Belajar**

Menurut Sujana belajar adalah “suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktik atau latihan”.[[1]](#footnote-1) Jadi belajar merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan untuk melakukan suatu perubahan melalui praktik atau latihan. Untuk memiliki suatu kemampuan/kompetensi siswa harus mengalami latihan atau praktik, bukan sekedar menerima ilmu dari guru, namun juga siswa harus mengalami sendiri pengalaman tersebut.

Menurut pendapat Hamalik[[2]](#footnote-2) “Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan”. Pengertian belajar ini lebih memfokuskan pada tujuan seseorang melakukan kegiatan yaitu untuk memperoleh pengetahuan. Untuk memperoleh pengetahuan, siswa harus melakukan kegiatan, karena pengetahuan itu akan ia peroleh dari kegiatan tersebut. Jadi pengetahuan tidak serta merta dapat diterima siswa, melainkan siswa itu mengalami sebuah kegiatan untuk mendapatkannya.

Sedangkan menurut Walker yang dikutip Riyanto Belajar adalah “suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dan situasi stimulus atau faktor samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. [[3]](#footnote-3)

Menurut Frank W. Kohler dkk, dalam Roestiyah[[4]](#footnote-4) untuk mengukur keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: (a) adanya perubahan cara pandang siswa setelah melalui proses kegiatan pembelajaran, (b) terdapat perubahan dalam diri siswa yang berkaitan dengan pengetahuan siswa, (c) adanya kemampuan siswa yang bervariasi setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran, dan (d) adanya peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Tujuan belajar dan pembelajaran merupakan hal yang amat penting dalam proses pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan harapan, yaitu mencapai hasil belajar yang sudah ditetapkan.

Hasil belajar dikonsepkan oleh para ahli dengan pandangan yang bervariasi. Konsep tersebut pada umumnya mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa dari kegiatan proses belajarnya atau latihan-latihan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar dalam konteks ini adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil belajar ini melupti ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara lebih rinci mengenal hasil belajar mencakup: 1) Keterampilan intelektual, yaitu kecakapan yang membuat seseorang rnemiliki kemampuan dan memungkinkan menanggapi konseptual lingkungannya. Keterampilan intelektual ini berkaitan dengan pengetahuan bagaimana melakukan aktivitas. Kemampuan intelektual meliputi: (a) dapat membedakan *(discrimination),* yaitu kemampuan siswa untuk membedakan benda-benda atau simbol-­simbol; (b) kemampuan mendefinisikan konsep *(concepts)* tentang sesuatu hal; (c) kemampuan yang berkaitan dengan sesuatu aturan *(rules)* seperti menggunakan simbol-­simbol dan dapat mengikuti aturan-aturan dalam penampilannya; (d) kemampuan tingkat tinggi *(higher order rules)* yang merupakan gabungan-gabungan dari keterampilan-keterampilan sebelumnya untuk memecahkan rnasalah. 2) Strategi kognitif, yaitu kecakapan khusus yang sangat penting, yang memungkinkan siswa dapat belajar dan menentukan sesuatu secara sendiri. Strategi kognitif, merupakan kemampuan yang mengatur seseorang memiliki cara belajar yang paling cocok bagi dirinya. 3) Informasi verbal, yaitu hasil belajar yang berupa pengetahuan verbal informasi, ini dapat berupa fakta, nama, prinsip, dan generalisasi. Informasi merupakan esensi suatu peristiwa yang dapat dijadikan alat perangkat dan sebagai dasar untuk tindakan Iebih lanjut. 4) Kemampuan motoris, yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan gerakan otot, kesanggupan menggunakan gerakan anggota badan. Contoh keterampilan menempelkan huruf atau gambar pada sebuah figura, dan 5) Sikap, meliputi kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaiannya terhadap objek tersebut. Hasil belajar yang berupa sikap ini nampak dalam bentuk kemampuan, minat, perhatian, perubahan, perasaan, dan lain-lain.

1. **Pemanfaatan infocus dalam Pembelajaran**

infocus dalam pembelajaran adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. infocus merupakan bagian dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan seseorang mendapatkan informasi dengan mudah dengan jangka waktu yang cepat dan akses yang sangat mudah serta tanpa batas ruang maupun waktu.

Pembelajaran diartikan sebagai proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Jadi dalam pembelajaran yang utama adalah bagaimana siswa belajar. Belajar dalam pengertian aktifitas mental siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif konstan. Dengan demikian aspek yang menjadi penting dalam aktifitas belajar adalah lingkungan. Bagaimana lingkungan ini diciptakan dengan menata unsur-unsurnya sehingga dapat mengubah perilaku siswa.

Dari uraian di atas, apabila kedua konsep tersebut kita gabungkan maka pembelajaran infocus dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan yang belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali.

Apabila pembelajaran dengan pemanfaatan infocus dapat dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan. Manfaat di atas akan diperoleh mengingat terdapat keunggulan dari sebuah multimedia pembelajaran, yaitu:

1. Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata..
2. Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan ke sekolah.
3. Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat atau lambat.
4. Meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa terhadap suatu materi ajar.
5. Menumbuhkan keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat dan sikap.

**Metodologi Penelitian**

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SDN Ciracas 16 Petang, Kecamatan Kramatjati, Jakarta Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2011/2012, sejak bulan Februari sampai dengan April 2012.

1. **Metode dan Disain Intervensi Tindakan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Penelitian tindakan menurut Carr dan Kemmis adalah yang dikutip Putrawan dan Akbar “Suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self* *reflective)* yang dilakukan para partisipan dalam situasi­ situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran.”[[5]](#footnote-5) Adapun tujuan dari penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi praktik pembelajaran dalam meningkatkan kualitas dan prestasi peserta didik.

Menurut pendapat Hopkis yang dikutip Kunandar, penelitian tindakan kelas adalah “Kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.” [[6]](#footnote-6)

Desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian pada dasarnya merupakan suatu siklus yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut : (a) perencanaan *(plan),* (b) tindakan *(act),* (c) observasi *(observe),* (d) refleksi *(reflect),* kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang *(replanning),* tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus selanjutnya, begitu seterusnya membentuk suatu spiral.

1. **Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek (Setiap Siklus)**
2. **Data Prapenelitian**

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti melakukan prapenelitian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tata surya. Pada umumnya perolehan nilai hasil belajar IPA belum memuaskan. Berikut penulis paparkan hasil perolehan nilai IPA prapenelitian melalui pemanfaatan infocus dalam bentuk tabel.

Tabel 1

Perolehan Nilai Siswa Prapenelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai**  | **Fr-Siswa** | **Persen** | **Ket** |
| 1 | Nilai 5 | 19 | 50 | Belum Tuntas |
| 2 | Nilai 6 | 12 | 34,21 | Tuntas |
| 3 | Nlai 7 | 6 | 15,79 | Tuntas |
| 4 | Nilai 8 | 0 | 0 | Tuntas |
| 5 | Nilai 9 | 0 | 0 | Tuntas |
| 6 | Nilai 10 | 0 | 0 | Tuntas |
| Jumlah | **38** | **100 %** |  |
| Rata-rata kelas | **5,66** |  |

Berdasarkan tabel 3.1 didapat nilai rata-rata kelas 5,66. Pada umumnya siswa memperoleh nilai 5 sebanyak 19 siswa (50,00 %) dan nilai 6 sebanyak 13 siswa (34,21 %). Nilai tertinggi prapenelitian adalah adalah nilai 7 sebanyak 6 siswa (15,79 %) Berdasarkan hasil perolehan nilai IPA prapenelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya hasil perolehan nilai belajar IPA dengan tema tata surya belum memuaskan dan belum mencapai angka KKM sebesar 6,0.

1. **Data Hasil Penelitian**
	1. **Siklus 1**
2. **Rencana Tindakan**

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2012, pertemuan kedua hari Rabu tanggal 22 Februari 2012

1. **Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tertera dalam skenario rencana tindakan. Pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuan membutuhkan waktu selama dua jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit (70 menit).

* + 1. **Pertemuan pertama (15 Februari 2012)**

**Kegiatan awal (10 menit)**. Siswa masuk kelas dengan berbaris, berdoa bersama dan guru memeriksa kehadiran siswa. Guru mengadakan apersepsi berupa pertanyaan terbuka tentang benda-benda yang ada di langit dan nampak pada malam hari, yaitu bintang dan bulan.

**Kegiatan inti (50 menit)**. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran dengan memanfaatkan infocus dalam pelajaran IPA. Peneliti menjelaskan secara singkat definisi infocus dan manfaat infocus dalam informasi global.

Peneliti mengkondisikan siswa dan mempersiapkan alat peraga berupa notebook, infocus dan screen atau layar serta cd dokumenter tentang sistem tata surya. Pada umumnya siswa memperhatikan aktivitas yang dilakukan peneliti yang dibantu staf tata usaha dalam mempersiapkan media pembelajaran berupa infocus.

Melalui pembelajaran audio visual dengan memanfaatkan infocus, siswa diharapkan dapat melihat gambaran langsung secara visual dan konkret tentang materi tata surya. Peneliti memberikan penjelasan tambahan untuk menambah pemahaman siswa sesuai dengan dokumenter. Pada slide dokumenter tersebut dikisahkan bagaimana planet bumi dan bulan mengelilingi matahari yang tetap konstan pada garisnya.

Siswa tampak antusias memperhatikan slide dokumenter tentang tata surya yang berdurasi ± 15 menit Siswa mencatat kesimpulan dari apa yang dilihat dari pemutaran slide dokumenter tersebut. Setelah pemutaran slide selesai, peneliti menunjuk beberapa siswa untuk tampil menceritakan kembali apa yang dilihat dan didengar melalui pembelajaran audio visual dengan memanfaatkan infocus. Siswa lain menyimak dan memberikan komentar atas apa pernyataan siswa tersebut. Melalui pembelajaran ini, dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat dan berdiskusi, sehingga suasana pembelajaran sangat kondusif dan komunikatif yang melibatkan siswa.

Kemudian peneliti meluruskan kesimpulan siswa tersebut. Pada umumnya siswa sudah dapat menyimpulkan secara mandiri

**Kegiatan Penutup (10 menit)**, Peneliti memberikan pertanyaan terbuka untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa setelah menyaksikan pemutaran cd dokumenter tentang tata surya dan memberikan penguatan berupa tugas LKS yang harus dikerjakan siswa di rumah.

* + 1. **Pertemuan kedua (22 Februari 2012)**

**Kegiatan awal (10 menit)**. Pertemuan diawali dengan membaca doa dan memeriksa kehadiran siswa serta mengulang kembali materi pelajaran yang lalu. Peneliti mengajukan pertanyaan terbuka dan siswa menjawab dengan antusias.

**Kegiatan inti (50 menit)**. Kegiatan inti pada pertemuan kedua tidak berbeda jauh dengan kegiatan pada pertemuan pertama, yang membedakan pada pertemuan ini siswa diwajibkan mencatat hal yang penting berdasrkan hasil pengamatannya, kemudian berdasarkan absen secara acak siswa tampil ke muka kelas untuk menceritakan kembali hasil pengamatannya dan siswa lain memberikan koreksian untuk meluruskan kesalahan rekannya. Peneliti memberikan lembar kerja LKS secara individu, di mana siswa mencatat peristiwa apa yang terjadi berdasarkan pengetahuannya. Misal, peristiwa gerhana matahari maupun gerhana bulan.

Pada pertemuan ini, peneliti juga sudah menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan kembali secara langsung berdasarkan cerita yang terdapat pada dokumenter tersebut di depan kelas. Misalnya peristiwa gerhana matahari maupun gerhana bulan.

Selama pelaksanaan tindakan oleh peneliti, teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktifitas mengajar yang dilakukan peneliti serta sikap siswa selama mengikuti pembelajaran melalui pemanfaatan infocus. Data dan informasi yang perlu dicatat adalah data penting tindakan guru dalam rnelaksanakan pembelajaran IPA melalui infocus selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

**Kegiatan penutup (10 menit)**. Peneliti memberikan penguatan berupa tugas yang harus dikerjakan siswa pada buku lembar LKS.

1. **Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan analisis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Data yang diperoleh oleh peneliti dan kolaborator dikumpulkan. Berdasarkan hasil catatan observasi pada waktu kegiatan pembelajaran dan dengan memeriksa hasil pekerjaan siswa, peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi dan evaluasi. Berikut penulis paparkan persentase hasil belajar IPA siklus I.

Tabel .2

Perolehan Nilai Siswa Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai**  | **Fr-Siswa** | **Persen** | **Ket** |
| 1 | Nilai 5 | 3 | 7,89 | Belum Tuntas |
| 2 | Nilai 6 | 16 | 42,11 | Tuntas |
| 3 | Nlai 7 | 15 | 39,47 | Tuntas |
| 4 | Nilai 8 | 4 | 10,53 | Tuntas |
| 5 | Nilai 9 | 0 | 0 | Tuntas |
| 6 | Nilai 10 | 0 | 0 | Tuntas |
| Jumlah | **38** | **100 %** |  |
| Rata-rata kelas | **6,53** |  |

* 1. **Siklus II**
		+ 1. **Tahap Perencanaan Tindakan**

Siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan @ 2 x 35 menit. Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2012, pada jam pelajaran pertama dan kedua. Peneliti mempersiapkan semua alat yang dibutuhkan dalam pemanfaatan infocus seperti : kabel roll, infocus, screen/layar, notebook dan cd interaktif yang berhubungan dengan materi ajar tata surya.

* + - 1. **Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan**

**Kegiatan awal (10 menit)**. Siswa masuk kelas dengan berbaris, berdoa bersama dan mengabsen kehadiran siswa terdapat 1 siswa tidak hadir karena sakit. Peneliti mengadakan pertanyaan terbuka tentang materi minggu lalu tentang peristiwa gerhana matahari dan gerhana bulan. Siswa menjawab lebih antusias.

**Kegiatan inti (50 menit)**. Kegiatan inti pada siklus II sama seperti pada siklus I, namun untuk meningkatkan konsentrasi siswa saat menyaksikan slide/slide, peneliti berdiri diantara siswa dan meminta siswa untuk mencatat hasil pengamatannya dalam buku catatan siswa. Mengingat waktu pembelajaran masih ada, peneliti meminta siswa untuk menceritakan kembali secara langsung hasil pengamatannya di muka kelas. Dalam pertemuan siklus II ini, siswa percaya diri dalam menceritakan dan membacakan hasil catatan kesimpulannya. Siswa secara serius memperhatikan dan mengoreksi siswa yang tampil di muka kelas serta memberikan argumentasi dan mengajukan pertanyaan terbuka.

Siswa diberikan motivasi dan ditumbuhkan sikap mandiri dan percaya diri dalam memberikan pendapat serta berargumen atas jawaban/pendapat siswa. Hal ini terlihat dengan keaktifan siswa saat diskusi kelas berlangsung. Untuk memberikan penguatan kepada siswa, peneliti memberikan latihan kepada siswa dari buku LKS siswa.

Setelah batas waktu yang telah ditentukan, siswa saling tukar lembar jawaban dengan siswa lainnya dan peneliti bersama siswa memeriksa hasil pekerjaan siswa. Peneliti meluruskan kesalahan siswa dalam menjawab soal.

**Kegiatan penutup (10 menit).** Peneliti mengadakan diskusi tentang pembelajaran IPA melalui pemanfaatan infocus dan memberikan penguatan berupa tugas di rumah untuk menggambar peristiwa terjadinya gerhana matahari dan bulan pada lembar karton. Tugas ini dilakukan secara kelompok.

* + - 1. **Refleksi**

Peneliti mengadakan evaluasi belajar untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran melalui pemanfaatan infocus.

Berikut penulis paparkan persentase hasil belajar IPA Siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I.

Tabel 3

Perolehan Nilai Siswa Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai**  | **Fr-Siswa** | **Persen** | **Ket** |
| 1 | Nilai 5 | 0 | 0 | Belum Tuntas |
| 2 | Nilai 6 | 2 | 5,41 | Tuntas |
| 3 | Nlai 7 | 18 | 48,65 | Tuntas |
| 4 | Nilai 8 | 15 | 40,54 | Tuntas |
| 5 | Nilai 9 | 2 | 5,41 | Tuntas |
| 6 | Nilai 10 | 0 | 0 | Tuntas |
| Jumlah | **37** | **100** |  |
| Rata-rata kelas | **7,46** |  |

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas VI meningkat secara signifikan. Pada siklus I rata-rata kelas 6,53 dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II rata-rata kelas 7,46. Pada sikus I masih terdapat siswa yang memperoleh nilai 5 atau belum tuntas sebanyak 3 siswa (7,89 %). Setelah diadakan tindakan perbaikan pada siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai 5. Nilai terendah pada siklus II yaitu nilai 6 sebanyak 2 siswa (5,41 %). Pada umumnya siswa memperoleh nilai 7 sebanyak 18 siswa (48,65 %) dan siswa yang memperoleh nilai 8 sebanyak 15 siswa (40,54 %). Pada siklus II ini terdapat 2 siswa (5,41 %) yang memperoleh nilai 9.

* 1. **Siklus III**
		+ 1. **Perencanaan Tindakan**

Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2012. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa infocus dan slide tata surya..

* + - 1. **Pelaksanaan dan Pengamatan**

**Kegiatan awal (5 menit)**. Peneliti memberikan apersepsi dan pertanyaan terbuka seputar tata surya. Siswa menjawab dengan antusias, karena soal yang diberikan merupakan soal saat ujian post test siklus II dilaksanakan.

**Kegiatan Inti (45 menit)**. Peneliti menjelaskan rencana pembelajaran melalui diskusi kelompok. Setelah pemutaran slide, siswa dibentuk kelompok dan diminta untuk membuat kesimpulan dari hasil pengamatannya. Kemudian siswa secara kelompok membuat soal dan memberikan soal tersebut kepada kelompok lain. Siswa secara kelompok berdiskusi menjawab soal yang dibuat kelompok pembuat soal dan mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah batas waktu yang telah ditentukan, perwakilan kelompok membacakan hasil jawaban dari soal yang dibuat kelompok lain. Kelompok pembuat soal menyimak dan memberikan sanggahan atas jawaban yang diberikan kelompok penjawab soal.

**Kegiatan penutup (20 menit)**. Peneliti dan siswa menarik kesimpulan secara keseluruhan dari semua materi tentang tata surya. Siswa mencatat dalam buku catatan siswa serta mengadakan evaluasi belajar siklus III.

* + - 1. **Refleksi**

Tabel 4.4

Perolehan Nilai Siswa Siklus III

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai**  | **Fr-Siswa** | **Persen** | **Ket** |
| 1 | Nilai 5 | 0 | 0 | Belum Tuntas |
| 2 | Nilai 6 | 0 | 0 | Tuntas |
| 3 | Nlai 7 | 4 | 11,11 | Tuntas |
| 4 | Nilai 8 | 24 | 66,67 | Tuntas |
| 5 | Nilai 9 | 3 | 8,33 | Tuntas |
| 6 | Nilai 10 | 5 | 13,89 | Tuntas |
| Jumlah | **36** | **100** |  |
| Rata-rata kelas | **8,25** |  |

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas VI meningkat secara signifikan. Pada siklus I rata-rata kelas 6,53 dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II rata-rata kelas 7,46 dan meningkat pada siklus III sebesar 8,25. Pada sikus II nilai terendah yaitu nilai 6 sebanyak 2 siswa (5,41 %) dan pada siklus III nilai terendah yaitu nilai 7 sebanyak 4 siswa (11,11 %). Pada siklus II nilai tertinggi yaitu nilai 9 sebanyak 2 siswa (5,41 %), pada siklus III nilai tertinggi yaitu nilai 10 sebanyak 5 siswa (13,89 %).

Pada umumnya di siklus III setelah dilakukan model pembelajaran secara diskusi kelompok, tingkat pemahaman siswa lebih meningkat. Pada umumnya siswa memperoleh nilai 8 sebanyak 24 siswa (66,67 %). Meningkatnya perolehan nilai menunjukkan bahwa pemanfaatan infocus dalam pembelajaran IPA yang digabungkan dengan media pembelajaran audio visual mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan membuat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran IPA.

1. **Analisa data Penelitian**

Berdasarkan catatan teman sejawat, aktifitas peneliti dalam melakukan praktik pengajaran masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya. Skor yang diperoleh berdasarkan catatan teman sejawat aktifitas guru mencapai 67,36 % dari total skor keseluruhan 100 % dan siswa 69,09 %.

Pada siklus II perolehan skor meningkat mencapai 81,11 % untuk skor aktifitas guru, sedangkan aktifitas siswa mencapai 89,09 %.

Pada siklus III perolehan skor meningkat mencapai 91,11 % untuk skor aktifitas guru, sedangkan aktifitas siswa mencapai 92,72 %.

Hasil pengamatan teman sejawat terhadap aktivitas belajar siswa, pada umumnya pemanfaatan infocus dalam pelajaran IPA, berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan melalui metode ceramah atau metode lainnya. Gairah atau motivasi belajar siswa meningkat selama pembelajaran IPA berlangsung. Konsentrasi siswa meningkat dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih terlihat siswa yang masih sibuk dengan aktivitas pribadinya, seperti tidak mencatat kesimpulan dan kurang aktif saat diskusi berlangsung. Skor perolehan siklus III berdasarkan pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa sebesar 92,72 %.

**Kesimpulan Dan Saran**

Tidak semua materi ajar dapat menggunakan satu atau dua metode pembelajaran saja, melainkan disesuikan dengan kebutuhan. Dalam pelajaran IPA yang bersifat pengetahuan alam melalui pembelajaran interaktif melalui pemanfaatan infocus sangat cocok dalam mengatasi kejenuhan siswa mengikuti proses KBM.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemanfaatan infocus sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPA dengan tema tata surya. Hal ini terlihat dari meningkatnya perolehan nilai rata-rata siswa tiap. Pada siklus I perolehan nilai rata-rata mencapai 6,53 dan terdapat 3 siswa (7,89 %) yang memperoleh nilai 5, namun pada siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai 5 dengan nilai rata-rata 7,46. Setelah melewati dua siklus, pada siklus III, hasil perolehan nilai siswa meningkat secara signifikan sebesar 8,25 dengan nilai terendah adalah 7 sebanyak 4 siswa (11,11 %) dan nilai tertinggi adalah 10 sebanyak 5 siswa (13,89 %).

**Daftar Pustaka**

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kurnia Inggridwati. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik.* Jakarta: CV. Rajawali Press.

Made Putrawan dan Ma'ruf Akbar. 2000. *Penelitian Tindakan.* Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Nana Sujana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*  Bandung: Remaja Rosda Karya.

Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar.* (Bandung: Bumi Aksara.

Puskur. 2004. *Pedoman PenIlaian Kelas, Balitbang Depdiknas.* Jakarta: Depdiknas.

Riyanto Yatim. 2005. *Paradigma Pembelajaran*. Unesa Universitas Press. Anggota IKAPI.

Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab Abdul Aziz. 2003. *Metode dan Model-model Belajar.* Bandung: Alfabet.

1. Nana Sujana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*  (Bandung : Remaja Rosda Karya. 2001). Hlm. 18 [↑](#footnote-ref-1)
2. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar.* (Bandung : Bumi Aksara. 2003). Hlm. 19 [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid*. hlm 39 [↑](#footnote-ref-3)
4. Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar.* (Jakarta : Rineka Cipta. 2008). Hlm.39 [↑](#footnote-ref-4)
5. Made Putrawan dan Ma'ruf Akbar, *Penelitian Tindakan (*Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2000), hlm. 201 [↑](#footnote-ref-5)
6. Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 43. [↑](#footnote-ref-6)